

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor *food & beverage* merupakan bagian penting dalam perekonomian global, termasuk di Indonesia. Tidak hanya memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sektor ini juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja serta memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), industri *food & beverage* menyumbang sekitar 30% dari total industri pengolahan di Indonesia, menunjukkan betapa vitalnya peran sektor ini dalam perekonomian nasional (BPS, 2022). Selain itu, industri ini dikenal dengan pertumbuhannya yang stabil, yang menjadikannya pilihan menarik bagi para investor. Namun, meskipun sektor ini menjanjikan, return saham perusahaan di dalamnya dapat tetap dipengaruhi oleh sejumlah faktor fundamental, seperti *Return on Assets* (ROA), *Price to Earnings Ratio* (PER), serta ukuran perusahaan.

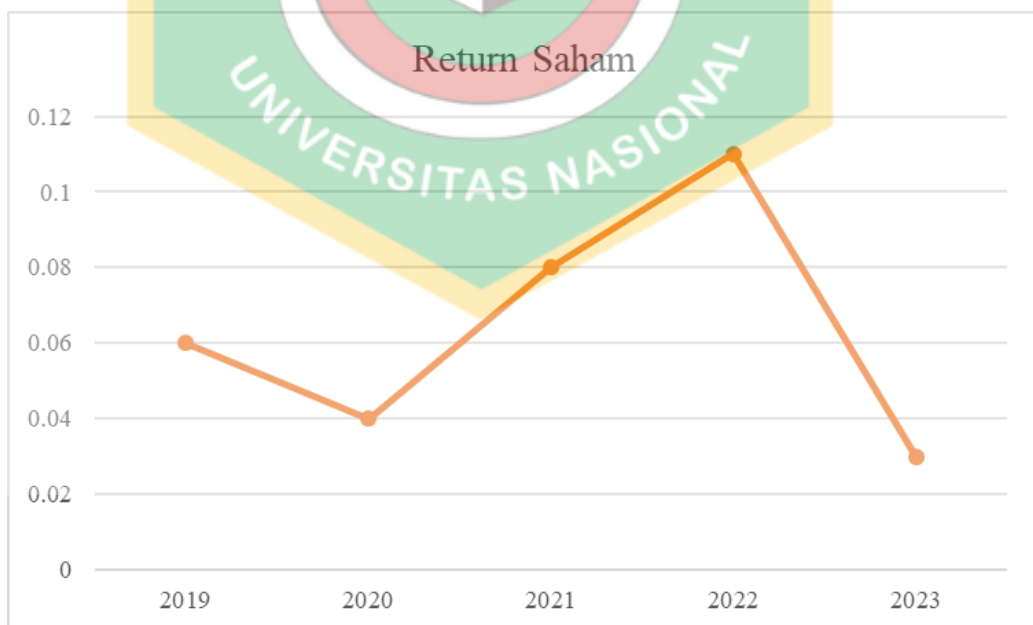
Salah satu faktor kunci yang memengaruhi *return* saham adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu indikator yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian sebelumnya oleh Sudiyatno dan Suharmanto (2011) mengungkapkan bahwa ROA yang tinggi umumnya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Meski demikian, dampak ROA terhadap *return* saham dapat bervariasi tergantung pada karakteristik masing-masing perusahaan. Selain itu, *Price Earnings Ratio* (PER), juga menjadi faktor penting karena sering digunakan sebagai tolak ukur valuasi pasar. Vidhani (2021) mencatat bahwa PER memberikan gambaran tentang ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba perusahaan, dengan dampak yang signifikan terhadap *return* saham. Ukuran perusahaan, yang merepresentasikan daya saing, menjadi variabel lain yang relevan. Limantoro (2019) menunjukkan bahwa

perusahaan besar cenderung lebih stabil tetapi menghadapi tantangan kompleks dalam manajemen operasional.

Sektor *food & beverage* di Indonesia merupakan salah satu industri yang berperan penting dalam hal peningkatan kontribusinya terhadap perekonomian nasional secara umum dan penyerapan tenaga kerja. Namun demikian, kinerja yang buruk sering kali menjadi gambaran umum kinerja saham perusahaan di sektor ini. Dalam berbagai penelitian, variabel fundamental spesifik perusahaan, seperti *Return on Assets* (ROA), *Price to Earnings Ratio* (PER), dan ukuran perusahaan, sering kali muncul sebagai prediktor kuat untuk perilaku *return* saham. Hal ini ditegaskan lebih lanjut oleh Sabrin dan Azaluddin (2020) ketika mereka menyatakan bahwa dampak indikator keuangan terhadap *return* saham dapat berbeda-beda pada setiap perusahaan, tergantung pada kondisi pasar yang sedang berlangsung. Labibah (2016) juga menegaskan kembali bagaimana pasar global dan kondisi ekonomi makro membuat analisis *return* saham di sektor *food & beverage* menjadi lebih rumit.

Gambar 1.1

Grafik rata-rata Return Saham Perusahaan Food & Beverage di BEI Periode 2019-2023



Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah (2024)

Grafik *return* saham perusahaan sektor *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika kinerja perusahaan di sektor ini. *Return* saham menurun dari 2019 ke 2020, kemungkinan karena dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi kinerja perusahaan, sementara peningkatan tajam pada 2020-2022 diduga dipicu oleh pemulihan ekonomi dan peningkatan profitabilitas, yang tercermin dari indikator seperti *Return on Asset* (ROA). Namun, penurunan signifikan pada 2023 menunjukkan adanya potensi pengaruh faktor lain, seperti *Price Earning Ratio* (PER) atau ukuran perusahaan, yang dapat memengaruhi ekspektasi investor terhadap *return* saham.

Fluktuasi *return* saham pada sektor *food & beverage* mencerminkan ketidakpastian ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan tersebut. *Return* saham yang tidak stabil sebagai salah satu indikator pasar modal, mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara kinerja fundamental perusahaan dengan respon pasar. Menurut Fadhli dan Suzan (2019), efisiensi operasional berupa ROA memberikan pengaruh langsung terhadap kepercayaan pasar, tetapi dapat sedikit bervariasi berdasarkan karakteristik spesifik perusahaan. Oleh karena itu, rasio keuangan menjadi acuan utama, sebagaimana ditegaskan pula pada penelitian Rahayu tahun 2018 dalam analisis *return* saham, namun hal ini tidak selalu berarti stabil.

Menurut Sabrin dan Azaluddin pada tahun 2020, beberapa alasan utama mengapa *return* saham di sektor ini tidak stabil adalah ROA yang rendah, yang menunjukkan efisiensi operasional yang kurang optimal, dan mengurangi daya tarik saham bagi investor. Selain itu, fluktuasi *Price Earnings Ratio* (PER) sering kali menimbulkan ketidakpastian dalam penilaian perusahaan, sehingga memengaruhi keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan temuan Zhang (2024) yang menyebutkan bahwa PER yang fluktuatif dapat memengaruhi ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan. Faktor lain yang turut berperan adalah ukuran perusahaan, di mana entitas berskala besar cenderung lebih kokoh di pasar, namun

menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam manajemen strategis (Labibah, 2016).

Teori mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham dalam industri *food & beverage* sangat penting secara praktis dan teoritis. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi yang tepat guna meningkatkan daya tarik investasi. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian terkait hubungan antara variabel fundamental dan kinerja saham, khususnya di sektor strategis seperti *food & beverage*. Sholihah (2017) menyebutkan bahwa ROA sebagai salah satu indikator profitabilitas memberikan dampak yang paling besar terhadap tingkat *return* saham. Pandangan ini diperkuat oleh penelitian Rahayu (2018) dan Fanesa (2018) yang juga menekankan pentingnya pengelolaan indikator-indikator fundamental untuk menjaga situasi tetap stabil dan meningkatkan daya tariknya di pasar modal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini akan dilakukan dengan judul "**Analisis Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham di Sektor Food & Beverage 2019-2023.**" Judul ini dirancang untuk mencerminkan dengan jelas dan tepat masalah yang diteliti, serta relevansi penelitian karena mengkaji isu strategis di industri yang stabil namun kompetitif, dengan pendekatan yang mendalam terhadap variabel-variabel yang telah terbukti signifikan dalam penelitian sebelumnya dan dalam konteks waktu terkini.

B. Perumusan Masalah

Merujuk pada permasalahan yang telah dijelaskan, maka dapat disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023?

2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (*sinyalPER*) terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

2) Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini membantu perusahaan di *food & beverage* untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti ROA, PER, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *return* saham mereka. Sebagai contoh, perusahaan dengan skala besar biasanya lebih stabil di mata investor, tetapi juga menghadapi tantangan operasional yang lebih rumit. Dengan adanya hasil penelitian ini, perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat guna meningkatkan efisiensi, menarik lebih banyak investor, serta bersaing lebih baik di pasar, terutama karena pergerakan saham di sektor ini sering mengalami fluktuasi.

2. Penelitian ini berguna bagi akademisi untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor seperti ROA, PER, dan ukuran perusahaan memengaruhi *return* saham di sektor *food & beverage*. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian lainnya atau bahkan membantu dalam pengembangan teori baru di bidang keuangan dan pasar modal, khususnya pada industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian.

